

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini mencakup beberapa hal yaitu latar penelitian, pendekatan dan rencana penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan, pemaparan data, dan tahap-tahap penilaian.

A. Latar Penelitian

SMA negeri 1 Raman Utara Lampung Timur berlokasi di jalan Raya raman aji berada di desa atau kelurahan Raman Aji kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur atau dikenal istilah DPT dulu sejarahnya adalah gudang amunisi belanda dan alat-alat berat seperti kendaraan perang.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pagi sampai sore hari dimulai pukul 7.15 sampai dengan 15.30 wib. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam suasana kondusif setiap harinya. Pada saat ini jumlah tenaga pendidik 54 dan tenaga kependidikan 10 orang yang terdiri dari 3 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 7 orang tenaga honorer.

SMA Negeri 1 Raman Utara telah berdiri sejak 2004. Dari pertama kali berdiri sudah mengalami tujuh kali ganti kepemimpinan kepala sekolah. Pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah peserta didik yang ada dikelas X yaitu 6 rombel, kelas XI 6 rombel dan kelas XII 5 rombel jumlah rombel keseluruhan ada 17 rombel dengan jumlah siswa 416 siswa. Karena fasilitas masih mencukupi jadi semua siswanya masuk pagi dan pembelajarannya menggunakan 5 hari jam kerja (full day).

B. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan penelitian kualitatif fenomenologis. Pendekatan kualitatif dipilih dengan alasan objek penelitian ini berupa kegiatan atau tindakan seseorang. Data yang diungkap bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata, kalimat, paragraph, dan dokumen. Obyek penelitian pun berada pada kondisi alami sehingga tidak ada perlakuan khusus. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan dilapangan (observasi) dan wawancara, lalu dilakukan analisis secara induktif. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran yang lengkap tentang implementasi gaya

kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pembentukan guru berkarakter di SMA Negeri 1 Raman Utara kabupaten Lampung timur. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan fenomenologis. Menurut Husserl dalam Moleong (2013:14) fenomenologi diartikan sebagai : 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologis, 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang.

2. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pembentukan guru berkarakter di SMA Negeri 1 Raman Utara, upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pembentukan guru berkarakter di SMA Negeri 1 Raman Utara dan hambatan dalam pembentukan guru berkarakter di SMA Negeri 1 Raman Utara. Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah diungkap, maka peneliti akan memilih jenis rancangan yang sesuai yaitu menggunakan rancangan studi kasus.

Pemilihan rancangan studi kasus dikarenakan ingin menjawab bagaimana implementasi gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pembentukan guru berkarakter. Oleh sebab itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2013:8) ada sepuluh ciri penelitian kualitatif yang meliputi: 1) latar alamiah, 2) manusia sebagai alat (instrument), 3) metode kualitatif, 4) analisis data secara induktif, 5) teori dari dasar (*grounded theory*), 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses daripada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain yang bersifat sementara.

Rancangan studi kasus yang digunakan pada penelitian ini ialah desain studi kasus tunggal (*single-case studies*) dan berusaha untuk mempersingkat waktu observasinya dengan cara mengadakan observasi pada beberapa tahapan atau tingkatan perkembangan tertentu. Dari beberapa tahap atau tingkatan ini akan di dapat dan dibuat suatu kesimpulan.

Pemilihan rancangan penelitian menggunakan studi kasus ini bertujuan untuk mendapat jawaban atas pertanyaan *how* dan *why* dalam implementasi gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pembentukan guru berkarakter. Hal tersebut didukung oleh Yin (2011:1)

bahwa studi kasus ialah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang merupakan strategi yang sesuai apabila pertanyaan suatu penelitian

adalah bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*), dan jika peneliti hanya mempunyai sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti, serta bila penelitiannya hanya berfokus pada fenomena masa kini pada konteks kehidupan nyata.

Tujuan lain pemilihan rancangan penelitian studi kasus ini supaya dapat menyajikan berbagai data dan temuan yang bermanfaat sebagai bahan untuk menentukan latar permasalahan yang akan dijadikan bahan perencanaan, pengelolaan dan penyelenggaraan program secara mendalam, serta dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial. Hal tersebut dipertegas pendapat Black dan Champion dalam Burhan Bungin (2008:23) sebagai berikut:

bahwa studi kasus mempunyai kelebihan khusus yaitu: 1) bersifat luwes berkenaan dengan metode pengumpulan data yang digunakan, 2) keluwesan studi kasus menjangkau dimensi yang sesungguhnya dari topik yang diselidiki, 3) dapat dilaksanakan secara praktis diberbagai lingkungan sosial, 4) menawarkan kesempatan untuk menguji teori, 5) ekonomis dan sangat murah, tergantung pada jangkauan penyelidikan dan tipe tehnik pengumpulan data yang digunakan.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir dilapangan sebab peneliti menjadi instrument penelitian. Pengertian instrument atau alat penelitian maksudnya disini ia menjadi segalanya pada keseluruhan proses penilaian. Menurut Moleong (2013:168) "kedudukan peneliti dalam penelitain merangkap menjadi perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya". Guba dan Lincoln dalam Moleong membahas tiga hal tentang manusia sebagai instrument penelitian yakni: a) ciri-ciri umum manusia sebagai instrument, b) kualitas yang diharapkan, c) peningkatan kemampuan peneliti sebagai instrument.

Peneliti kunci (*key instrument*) berupaya berinteraksi dengan subyek peneliti secara alami dan memberi warna terhadap perubahan yang terjadi di lapangan. Oleh karenanya peneliti harus dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi dilapangan. Peneliti dan subyek peneliti harus mempunyai hubungan yang baik untuk keberhasilan pengumpulan data. Adanya tingkat kepercayaan yang tinggi dapat memperlancar proses penelitian, sehingga data bisa didapatkan dengan lengkap.

D. Sumber Data

Miles dan Huberman (1992:2) " menyatakan bahwa sumber data dalam

penelitian adalah manusia “. Manusia sebagai sumber data merupakan informasi yaitu pelaku utama “. Sebagai informan pada penelitian ini guru SMA N 1 Raman Utara. Teknik yang digunakan yakni teknik *snowball sampling*, peneliti mendapatkan informan yang memahami permasalahan dalam penelitian ini. Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2010) “menjelaskan bahwa dengan teknik ini, unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya focus penelitian yang disebut "*continous adjustment of focusing of the sample*".

Melalui teknik sampel bola salju untuk memperoleh informan sampai dirasakan data yang diperoleh sudah sangat jenuh. Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang.

Tabel 1. Sumber Informan Penelitian

No.	Jabatan	Jumlah (orang)	Keterangan
1.	Kepala SMA N 1 Raman Utara	1	
2.	Komite SMA N 1 Raman Utara	1	
3.	Pengawas SMA	1	
4.	Kepala TU SMA N 1 Raman Utara	1	
5.	Wakil Kepala SMA N 1 Raman Utara	1	
6.	Guru SMA N 1 Raman Utara	2	
Jumlah		7	

Tujuan pengambilan sampel bukan untuk mewakili populasi, melainkan pada relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema yang muncul di lapangan. Pemilihan sumber informan agar data yang diperoleh mewakili atau representatif dari keadaan yang sebenarnya tentang kepemimpinan kepala sekolah karena informan tersebut memiliki jabatan yang berkaitan dengan lembaga/sekolah, di samping itu informan tersebut mempunyai masa kerja lebih dari 17 tahun.

Guru SMA N 1 Raman Utara ditetapkan sebagai informan kunci (*key informan*). Alasan guru ditetapkan sebagai informan kunci yaitu berdasarkan pendapat Guba dan Lincoln dalam Moleong (2013:167) “ bahwa seseorang yang dijadikan informan kunci hendaknya memiliki pengetahuan dan informasi, atau dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian yaitu dalam mengetahui kepemimpinan kepala sekolah”. Pada pelaksanaannya semua data yang terekam dalam catatan lapangan akan dibaca dan diteliti, kemudian diidentifikasi topik-topik liputannya, dan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori. Setiap kategori diberi kode yang menggambarkan cakupan topik. Kode tersebut nantinya

dijadikan sebagai alat untuk mengorganisasikan satuan-satuan data. Adapun yang dimaksud dengan satuan satuan data adalah potongan-potongan catatan lapangan berupa kalimat, satu alenia atau urutan alenia.

Pemberian kode amat dibutuhkan guna memudahkan pencarian data secara bolak-balik. Secara rinci pengkodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data kelompok informan, dan lokasinya. Secara rinci, pengkodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data dan kelompok informan. Table pengkodean terlihat pada table berikut:

Tabel 2. Pengkodean Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik Pengumpulan	Kode	Sumber Data	Kode
Wawancara	W	Kepala SMA	KS
		Komite	K
		Pengawas	PS
		Wakil Kepala Sekolah	WK
		Guru	G
Observasi	O	Tenaga Pendidik	T
		Kepala SMA	K
		Guru	G
Dokumentasi	D	Siswa	S
		Kepala SMA	K
		Guru	G
		Siswa	S

Diadaptasi dari Sowiyah (2000:75)

Contoh penerapan kode dan cara membacanya: W KS 060423

Teknik Pengumpulan data _____|

Kepala SMA _____|

Tanggal dan tahun _____|

Moleong (2013:169) menjelaskan cirri-ciri umum manusia sebagai instrument:

1. Responsif; Manusia sebagai instrument tanggap terhadap sekelilingnya dan pribadi-pribadi yang membuat lingkungan tersebut.
2. Mampu beradaptasi; Manusia sebagai instrument memiliki kemampuan untuk beradaptasi sesuai situasi dan kondisi.
3. Fokus pada keutuhan; Manusia sebagai instrument menggunakan daya kreativitas dan inovasi dengan melihat ala mini sebagai satu kesatuan.
4. Berlandaskan pada pengetahuan yang luas; Ketika peneliti melaksanakan perannya yakni mengumpulkan data memanfaatkan metode-metode, membekali diri dengan pengetahuan dan kemampuan yang memadai sebagai modal satu penelitian
5. Melaksanakan proses data dengan cepat; Manusia sebagai instrument memiliki kemampuan lain yakni berusaha secepatnya

untuk memproses data yang telah diperoleh, disusun, memformulakan hipotesis di lapangan dan menguji hasilnya pada subjek.

6. Menggunakan waktu untuk menjelaskan dan mengklafirasikan; Manusia sebagai instrument mempunyai kemampuan untuk memaparkan segala hal yang tidak dipahami responden.
7. Menggunakan peluang untuk menemukan subjek yang tak sesuai; Manusia sebagai instrument juga mempunyai kemampuan mencari informasi dari berbagai sumber yang diluar perkiraan atau rencana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2012: 225) “ bahwa penelitian kualitatif secara umum terdapat empat jenis teknik pengumpulan data, yakni: 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi, dan gabungan / triangulasi. Hal tersebut didukung oleh pendapat Catherine Marshall, Gretchen B Rossman dalam Sugiyono (2012:225) “ bahwa metode mendasar yang diandalkan oleh peneliti kualitatif untuk mengumpulkan informas yaitu berperan serta, pengamatan langsung, wawancara mendalam, review dokumen”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka teknik pengumpulan data utama yang akan dipilih peneliti adalah teknik wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi, Teknik tersebut dipilih karena data yang hendak diperoleh bersumber dari penilaian dan pengalaman para pegawai terutama guru yang ditetapkan sebagai informan kunci, dan untuk melengkapi data hasil wawancara, peneliti gunakan teknik studi dokumentasi yang merupakan bukti fisik.

1. Observasi

Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Spradley (Etnografi). Hal ini sesuai dengan pendapat Marshal dalam Sugiyono (2012: 310) bahwa melalui observasi, penelitian akan mengetahui tingkah laku lan arti tingkah laku tersebut. Ada tiga cara yang digunakan dalam observasi ini:

- a. Observasi partisipasif, yakni peneliti masuk dalam kehidupan orang yang diteliti. Ketika melaksanakan pengamatan, peneliti turut menggerakkan apa yang dilaksanakan sumber data.
- b. Observasi nyata dan tersamar, yakni peneliti mampu berterus terang kepada sumbernya bahwa ia sedang meneliti. Namun dilain waktu peneliti bersikap tersamar. Ini dilakukan guna mencari data yang sifatnya rahasia.

- c. Observasi tidak terstruktur, peneliti melakukan hal ini bila fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi berjalan saat kegiatan observasi berlangsung. Tapi jika fokus observasi jelas maka bisa memanfaatkan observasi terstruktur berlandaskan observasi. Observasi tak terstruktur dilaksanakan peneliti karena ia belum mengetahui secara pasti yang diteliti sehingga tidak sistematis.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menggunakan pengamatan atau observasi partisipan yang bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci melalui pengamatan yang seksama dengan melibatkan diri dan berperan dalam fokus yang diteliti (Spradley, 1980). Pengamatan ini melalui tiga tahap, (1) deskriptif (*descriptive observation*) berarti bahwa untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum tentang situasi konteks latar penelitian, (2) pengamatan terfokus (*focused observation*) yakni pengamatan untuk memperoleh temuan-temuan sejumlah kategori yang terkait dengan latar penelitian, (3) pengamatan selektif (*selective observation*) yaitu untuk memperoleh temuan-temuan sejumlah kategori secara rinci yang terkait dengan sejumlah sub fokus penelitian.

Ragam situasi yang diamati dalam penelitian ini sebagai berikut;

- a. Keadan fisik yaitu mengamati tentang lingkungan sekolah dan ruang kerja kepala sekolah, tata usaha, guru serta sarana dan prasarana.
- b. Kegiatan-kegiatan yaitu pelaksanaan kegiatan di sekolah oleh kepala sekolah SMA, tata usaha dan guru.
- c. Proses pelaksanaan yaitu perencanaan, pengawasan, pelaksanaan pengawasan, evaluasinya dan umpan dari para guru.

2. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpul data adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Moleong (2013: 186) "pada wawancara percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut". Sedangkan jika dilihat dari pendekatan yang digunakan pada teknik ini peneliti melakukan wawancara dengan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Moleong juga menambahkan bahwa petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur (*unstructured*). Wawancara ini digunakan guna sekolah dapatkan data tentang implementasi gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pembentukan guru berkarakter. Wawancara tidak terstruktur dipilih supaya peneliti bebas dalam mencari informasi yang selengkap-lengkapnyanya dan sebanyak mungkin serta fleksible. Semua pertanyaan dalam proses wawancara akan ditujukan kepada para informan baik primer maupun sekunder yang objektif dan dapat dipercaya. Wawancara akan dilaksanakan dengan efektif dan terarah, artinya dalam jangka waktu yang sedikit mungkin akan menghasilkan data yang sebanyak mungkin..

Data pemahaman informan tentang implementasi gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pembentukan guru berkarakter serta upaya yang dilakukan dan kendala-kendalanya dalam pelaksanaan diperoleh melalui wawancara dalam bentuk taksonomi penilaian, disajikan pada tabel 3:

Tabel 3. Taksonomi Penilaian

No	Sub Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Gaya kepemimpinan transformasional Kepala SMA N 1 Raman Utara	1. Pengaruh ideal	<p>a. Bagaimana langkah kepala sekolah dalam memberi contoh yang baik pada bawahan?</p> <p>b. Bagaimana langkah kepala sekolah agar bawahan memiliki standar moral dan etika yang tinggi?</p> <p>c. Apakah langkah kepala sekolah terhadap bawahan yang telah melaksanakan tugas dan berprestasi?</p> <p>d. Bagaimana kepala sekolah dalam member kesempatan kepada bawahannya dalam melaksanakan tugasnya?</p>	<p>Kepala SMA N 1 Raman Utara</p> <p>Komite Guru Staff TU</p>
		2. Motivasi inspirasi	<p>a. Apakah kepala sekolah memiliki jadwal khusus untuk berkomunikasi dengan bawahan?</p> <p>b. Bagaimanakah langkah kepala sekolah dalam</p>	

No	Sub Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Informan
			memberikan arahan dan motivasi dalam pemberian tugas pada guru?	
		3. Stimulasi intelektual	<p>a. Bagaimana langkah kepala sekolah dalam menumbuhkan kreasi dan inovasi bagi guru dalam melaksanakan tugasnya?</p> <p>b. Apakah kepala sekolah melibatkan bawahan dalam memecahkan permasalahan yang ada di sekolah?</p>	
		4. Konsiderasi individu	<p>a. Bagaimanakah langkah kepala sekolah ketika mendengar keluhan dan keinginan pribadi dari bawahan?</p> <p>b. Bagaimakah sikap atau tindakan kepala sekolah selaku pimpinan sekaligus guru/teman pada saat mendampingi bawahan yang berusaha mengaktualisasikan diri secara maksimal?</p> <p>c. Bagaimanakah langkah kepala sekolah pada saat mendengarkan keluhan bawahan ?</p> <p>d. Bagaimanakah kepala sekolah memandang kebutuhan para guru?</p>	
2.	Pembentukan karakter pendidik SMA N 1 Raman Utara	<p>1. Kepercayaan</p> <p>2. Rasa hormat</p> <p>3. Tanggung jawab</p> <p>4. Keadilan</p> <p>5. Jujur</p>	<p>a. Bagaimakah pemahaman guru tentang karakter yang baik?</p> <p>b. Bagaimanakah interaksi guru dengan teman sejawat, karyawan dan siswa?</p> <p>c. Bagaimanakah tanggung jawab guru dalam</p>	<p>Kepala SMA N 1 Raman Utara</p> <p>Komite Guru</p> <p>Staff TU</p>

No	Sub Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Informan
		6. Peduli	melaksanakan tugasnya?	
		7. Kewarga-negaraan	<p>d. Bagaimanakah sikap guru dalam menyikapi perbedaan dan latar belakang di lingkungannya?</p> <p>e. Bagaimanakah tindakan guru pada saat melihat rekan mereka saat mengalami kesedihan dan kegembiraan?</p> <p>Bagaimanakah peranan guru ketika melaksanakan pemilihan ketua osis, ketua rohis, atau ketua kelas di lingkungan sekolah</p>	
3.	Upaya-upaya yang dilakukan kepala SMA N 1 Raman Utara dalam pembentukan guru berkarakter	Upaya-upaya Kepala SMA N 1 Raman Utara	<p>a. Bagaimakah upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pembentukan guru berkarakter yang baik?</p> <p>b. Bagaimana upaya sekolah dalam menangani guru yang berkarakter kurang baik?</p> <p>c. Bagaimanakah upaya kepala sekolah melakukan perubahan untuk peningkatan dan kualitas sekolah?</p> <p>d. Bagaimanakah hubungan yang terjadi selama ini antara kepala sekolah dengan guru?</p>	<p>Kepala SMA N 1 Raman Utara</p> <p>Komite Guru Staff TU</p>
4.	Hambatan dalam pembentukan guru berkarakter di SMA N 1 Raman Utara	Hambatan bagi Kepala SMA N 1 Raman Utara	<p>a. Faktor-faktor yang menjadi hambatan kepala sekolah dalam pembentukan guru berkarakter?</p> <p>b. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menghadapi upaya tersebut?</p>	<p>Kepala SMA N 1 Raman Utara</p> <p>Komite Guru Staff TU</p>

3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono (2009:240) “ adalah catatan peristiwa yang sudah dilalui. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya contohnya karya seni berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen ini adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Lebih lanjut Moleong (2013:217)” mengungkapkan bahwa dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan”. Selain itu hasil wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh data tambahan berupa foto-foto, rekaman, dan data pendukung lainnya sehingga hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan valid. Dokumen-dokumen yang sudah ada bahkan sudah lama dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data. Dokumen ini akan dimanfaatkan untuk menguji, menafsir bahkan menjadi bahan pertimbangan dalam menyimpulkan tentang gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah memperkuat karakter guru di SMA N 1 Raman Utara. Dokumen tersebut juga digunakan untuk memperkuat argumen atau menambah ide peneliti yang bisa dipertanggung jawabkan keabsahannya. Alasan peneliti menggunakan metode ini antara lain karena dokumen : (a) sebagai bukti untuk suatu pengujian, (b) relatif murah dan mudah diperoleh, (c) lebih bersifat alamiah, (d) merupakan sumber yang stabil dan kaya akan informasi, dan (e) akan memperluas pengetahuan peneliti terhadap situasi yang diteliti. Adapun data yang dapat diambil dari dokumentasi tentang kepemimpinan transformasional kepala SMA dalam memperkuat karakter guru di SMA N 1 Raman Utara terdapat pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 4. Daftar Dokumen yang dikumpulkan

No.	Jenis Dokumen
1.	Sarana dan prasarana
	1. Peta wilayah SMA N 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
2.	Data tenaga pendidik dan kependidikan SMA N 1 Raman Utara
3.	Organisasi
	1. Struktur organisasi SMA N 1 Raman Utara
	2. Surat tugas melaksanakan tugas
	3. SK-SK pelaksanaan tugas
4.	Manajemen
	1. Rumusan visi dan misi
	2. Program kerja
	3. Uraian tugas waka, wali kelas, Pembina dan tata usaha
5.	Proses supervisi
	1. Program tahunan wakil kepala, Pembina dan tata usaha
	2. Program tahunan dan semester guru
	3. Instrumen supervisi manajerial dan akademik
6.	Kegiatan intra dan ekstra kurikuler
	1. Data kegiatan
	2. Data hasil kegiatan

Pengambilan data melalui dokumen-dokumen untuk memperkuat berbagai informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi tersebut. Data yang diperoleh dari dokumentasi berupa kutipan, segala macam naskah suatu organisasi, catatan program, korespondens laporan dan publikasi resmi. Dokumen dalam penelitian ini dilakukan untuk mempertajam dan melengkapi data tentang implementasi gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pembentukan guru berkarakter.

Penelitian kualitatif secara umum terdapat 4 teknik pengumpulan data, yaitu data dapat dikumpul melalui teknik (1) pengamatan/observasi (2) wawancara (3) dokumentasi (4) gabungan/triangularisasi (Sugiyono, 2009:225). “ Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan sumber data sekunder, serta teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi”. Teknik pengumpulan data tersebut digunakan dalam penelitian ini, namun diutamakan menggunakan teknik wawancara mendalam karena akan mendapatkan makna yang tersembunyi dibalik fenomena. Adapun teknik pengumpulan data melalui pengamatan atau observasi dan dokumentasi dipergunakan untuk membantu memperkaya serta melengkapi data penelitian yang diperlukan.

F. Analisis Data

Analisis data ialah suatu rangkaian proses pengumpulan data sampai dengan penyajian data penelitian kaitannya dengan analisis data dalam penelitian kualitatif. Bogdan dan Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, data lapangan, dan bahan lainnya sehingga dapat dimengerti dengan mudah serta temuannya bisa diinformasikan dengan analisis. Setara itu Moleong (2013) menerangkan bahwa proses analisis data diawali dengan menelaah sejumlah data yang ada yang berasal dari berbagai sumber seperti; wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan sebagainya. Kemudian melakukan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi yakni membuat rangkuman, kemudian menyusunnya dalam satuan sambil membuat coding atau pengolahan data.

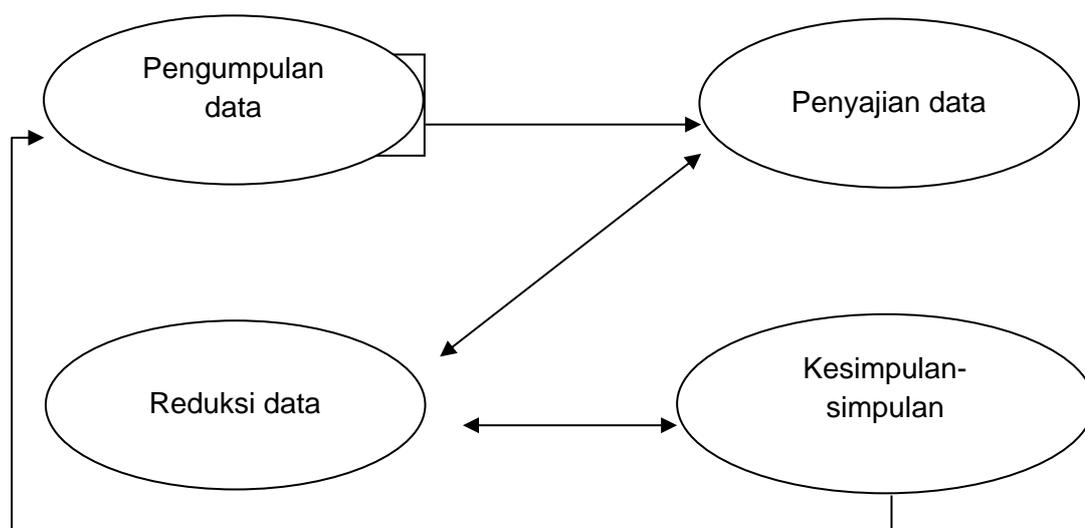
Agar mendapatkan data murni tentang fenomena yang diteliti maka dibutuhkan analisis data, seperti dijelaskan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 337) bahwa ada beberapa langkah untuk menganalisis data:

- a. Reduksi data, mereduksi data adalah aktivitas membuat rangkum, mencari hal-hal inti, menitik beratkan pada hal-hal yang penting. Catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal pokok yang berhubungan dengan nilai nilai manajemen berbasis sekolah yang telah diterapkan. Rangkuman catatan-catatan di lapangan disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pencarian kembali apabila suatu saat membutuhkan data lagi
- b. Penyajian data, setelah mereduksi data, dilanjutkan menyajikan data berguna guna melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian, baik berupa matrik ataupun pengkodean. Berikutnya dari hasil reduksi data dan penyajian data tadi peneliti bisa membuat kesimpulan atau verifikasi.
- c. Penarikan kesimpulan. Untuk menentukan kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi yang telah dilaksanakan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan member cek, triangulasi dan audit *trail* sehingga menjamin signifikansi atau kebermaknaan hasil penelitian.

Menurut uraian di atas jelaslah bahwa instrumen kunci pengumpulan data, peneliti melakukan reduksi fenomenologis dan reduksi eidetis, dan reduksi transedental. Reduksi fenomenologis dilakukan peneliti dengan membebaskan diri dari penilaian subyektif terhadap fenomena, bukan pendapat subyektif peneliti. Reduksi eidetis dilakukan dengan membebaskan diri dari teori, proposisi keilmuan, atau doktrin tradisional yang dapat merusak kemurnian data Pada reduksi peneliti mencari hakekat fenomena tentang kualitas pendidikan melalui

implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembentukan guru berkarakter di SMA Negeri 1 Raman Utara.

Merujuk pendapat di atas bahwa proses analisis data yang diperoleh dari berbagai metode disusun secara sistematis sehingga dapat dimengerti dan temuan tersebut dapat diberitahu kepada orang lain. Pada proses analisis data penelitian kualitatif memiliki tiga komponen penting yakni reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Model analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif yakni analisis yang dilaksanakan dalam bentuk interaktif meliputi reduksi data, sajian data, dan verifikasi. Pada waktu pengumpulan data peneliti akan selalu membuat reduksi data dan sajian data, kemudian data tersebut dikumpulkan berupa catatan di lapangan yang terdiri dari berbagai deskripsi dan refleksi. Selanjutnya akan menyusun peristiwa yakni berupa informasi sistematis yang akan didukung perangkat dan dokumen yang berkaitan dengan informasi. Miles dan Huberman (1992 : 20) mengembangkan proses-proses analisis data berdasarkan model interaktif.



Gambar 5. Pola Interaktif Data Penelitian

Sumber : Miles & Huberman (1992:20)

Miles dan Huberman (1992: 15)” menerangkan bahwa data kualitatif lebih banyak menggunakan kata-kata dan bukan angka-angka”. Pemaparannya membutuhkan interpretasi sehingga biasa ditarik makna dari kata-kata tersebut. Demikian juga analisis data harus dilaksanakan selama dan setelah proses pengumpulan data. Sehingga peneliti dituntut untuk mengumpulkan data yang

akurat selama proses penelitian berlangsung sehingga apa yang terjadi di lapangan dapat disampaikan dengan baik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pengecekan data ada beberapa kriteria. Menurut Moleong (2013: 324) “ untuk menetapkan keabsahan data dibutuhkan teknik pemeriksaan melalui empat tahapan yakni kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”.

Berdasarkan tahapan di atas, pengecekan kepercayaan atau kebenaran data diperoleh melalui klarifikasi dengan melihat transkrip hasil wawancara dan observasi. Apabila ada kesalahan pada transkrip maka akan diketik ulang selanjutnya diserahkan kepada informan guna dilakukan pengecekan ulang dan ditandatangani. Kebenaran data pada setiap komponen manajemen akan dilihat secara teliti dari berbagai sudut pandang pihak-pihak yang berkepentingan dengan kualitas layanan pendidikan di SMA N 1 Raman Utara yakni kepala sekolah, pengawas, komite, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan.

Pengecekan pengalihan yakni data-data yang ada didapat berdasarkan dokumentasi, pengamatan, dan wawancara. Data-data yakni data tenaga pendidik dan kependidikan SMA N 1 Raman Utara, data organisasi, manajemen proses supervisi pengecekan dependabilitas yakni keajegan data didapat melalui triangulasi sumber. Objek dan isu yang sama ditanyakan kepada kepala sekolah, pengawas, komite, kependidikan sebagai dan pembanding guna tenaga pendidik mendapatkan data yang ajeg.

Pengecekan kepastian atau kecocokan data diperoleh melalui triangulasi metode yakni melalui wawancara dengan informan, pengamatan terhadap kegiatan manajemen, dan pengkajian dokumen yang terkait. Observasi dan partisipasi aktif dilaksanakan oleh peneliti terhadap kegiatan manajemen yang sedang berlangsung pada saat penelitian ini dilaksanakan. Pengkajian dokumen dilaksanakan terhadap produk tertulis yang dihasilkan oleh pengelola.

H. Pemaparan Data

Pemaparan data mencakup penyusunan data secara sistematis, penulis data dalam teks naratif, dan penyajian temuan. Pada penelitian ini, penyusunan data secara sistematis diawali dengan memasukkan hasil analisis data ke dalam matrik cek data, selanjutnya dengan menyajikan data lengkap ke dalam bentuk

kalimat yang didasarkan pada pernyataan informan dan disusun sesuai fokus penelitian yang telah ditetapkan kemudian peneliti menentukan proses pengumpulan data yang masih akan dilanjutkan atau tidak. Penyajian data lengkap dalam bentuk kalimat dan disusun dengan fokus peneliti yang dilakukan merupakan informasi bagi pembaca yang mau mengetahui secara detail dan lengkap tentang penelitian implementasi gaya kepemimpinana transformasional kepala sekolah dalam pembentukan guru berkarakter di SMA N 1 Raman Utara.

Penyajian data dalam bentuk naratif akan disusun secara sederhana dan komunikatif agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca yang mau mengambil gambaran umum tentang apa yang terjadi pada obyek penelitian ini. Selain itu penyajian ini merupakan bagian dari proses penemuan dan keteraturan yang timbul pada obyek penelitian. Temuan dipaparkan dalam bentuk penjelasan, matrik, pola, dan diagram. Setelah pemaparan data yaitu pembahasan temuan menurut teori yang ada untuk menemukan maknanya dan membuat kesimpulan.

I. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong (2013: 127) "tahap penelitian secara umum ada empat tahapan meliputi, 1) sebelum memasuki lapangan tahap 2) saat di lapangan 3) menganalisa data 4) pelaporan".

1. Tahap sebelum memasuki lapangan ada enam langkah yaitu:
 - a. Membuat rancangan penelitian yaitu menentukan inti penelitian tentang gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah pembentukan guru dalam pembentukan guru berkarakter.
 - b. Menentukan lapangan penelitian melalui fokus dan rumusan masalah.
 - c. Membuat surat izin secara legal dengan menentukan pihak-pihak yang berkompeten bagi penelitian tersebut. Pengajuan surat izin untuk observasi awal dibuat di bulan maret 2023. Mengenal dan menilai lapangan ialah berupaya mengetahui semua elemen lingkungan sosial, fisik dan kondisi alam, Hal ini diawali dengan mencari informasi lewat orang dalam yang mengetahui kondisi daerah.
 - d. Mencari dan menggunakan informan; informan adalah orang yang diajak dan diberi informasi mengenai maksud dan tujuan penelitian.
 - e. Menyediakan perlengkapan, peneliti butuh peralatan fisik yang diperlukan seperti peralatan tulis, tape recorder, hand phone, atau kamera.

2. Tahap saat di lapangan dilakukan di bulan Maret – juni 2023 yang dibagi menjadi tiga yaitu;
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta mengumpulkan data. Peneliti menggunakan latar penelitian di SMA Negeri 1 Raman Utara untuk mempermudah karena telah paham dan lebih mudah ketika mempersiapkan diri.
 - b. Memasuki lapangan
Peneliti mengawali dengan membuat permohonan ijin untuk melakukan pengumpulan data atau melengkapi informasi umum yang diperoleh pada awal observasi.
 - c. Berperan serta mengumpulkan data, meliputi pengarahan batas studi, mencatat data, petunjuk tentang cara mengingat data, kejenuhan, keletihan, dan istirahat, meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan, analisis di lapangan.
3. Tahap Analisis Data dilakukan pada bulan juni 2023. meliputi kegiatan pengumpulan dan pencatatan data, analisis data, penafsiran data pengecekan keabsahan data, dengan mengumpulkan data atau melengkapi informasi umum yang telah didapat pada observasi awal. Data yang terkumpul dikelompokkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan dimasukkan ke dalam matrik cek data. Data dipaparkan dalam bentuk naratif. Temuan disajikan dalam bentuk naratif, matrik dan diagram konteks. Pembahasan berikutnya ialah membuat kesimpulan dan saran.
4. Tahap pelaporan hasil penelitian, tahap terakhir ialah membuat laporan penelitian. Pembuatan laporan termasuk hasil kaji ulang pada tiga fokus yang diajukan. Laporan penelitian terdiri dari latar belakang penelitian, tinjauan pustaka, pemilihan metode yang digunakan, penyajian data, pengkajian temuan, dan kesimpulan yang disajikan secara naratif. Penulisan menggunakan pedoman yang berlaku pada Universitas Muhammadiyah Metro. Tahap akhir ini termasuk seminar hasil penelitian pada tanggal 16 Desember 2022 dan dilanjutkan dengan pelaksanaan wawancara tahap kedua untuk melengkapi data di mulai tanggal 06 april sampai dengan 22 Juni dan pelaksanaan ujian tesis pada bulan juli 2023.